

PENGUATAN PRAKTIK PENGAJARAN GURU SD LABSCHOOL MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KELAS PADA KURIKULUM MERDEKA

Oleh:

Ricky Setiawan¹, Sujarwanto², Wulan Patria Saroinsong³, Nanda Audia Vrisaba⁴, Zeni Zakia Zamania⁵.

¹⁻⁵Universitas Negeri Surabaya

¹ rickysetiawan@unesa.ac.id

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Labschool UNESA sejak tahun ajaran 2022/2023 membawa tantangan tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran, khususnya pada aspek manajemen kelas. Sebagai sekolah rujukan, SD Labschool UNESA terus berupaya memperkuat kapasitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, adaptif, dan berpusat pada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan manajemen kelas yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dari LPPM UNESA. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap utama: penyampaian materi, kerja kelompok untuk merancang strategi manajemen kelas, dan sesi presentasi serta diskusi. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan perilaku siswa, pengaturan tata ruang, pendekatan diferensiasi pembelajaran, dan komunikasi yang membangun iklim positif. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun strategi manajemen kelas yang aplikatif dan kontekstual. Di sisi lain, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman guru sebesar 33,89% dari pre-test ke post-test. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk dukungan konkret dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah dasar. Secara praktis, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas guru yang langsung dapat diterapkan di lingkungan belajar, sementara secara teoritis, kegiatan ini memperkaya model implementasi pelatihan guru berbasis kebutuhan sekolah rujukan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pelatihan Manajemen Kelas, Penguatan Kompetensi Guru, Kurikulum Merdeka, SD Labschool UNESA

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum at SD Labschool UNESA since the 2022/2023 academic year has presented new challenges in classroom management and instructional practices. As a model school for curriculum implementation and teacher development, SD Labschool UNESA continuously strives to strengthen teachers' capacity to create a conducive, adaptive, and student-centered learning environment. One of the initiatives undertaken is a classroom management training program organized by the Community Service Team (Pengabdian kepada Masyarakat or PKM) from the Institute for Research and Community Service (LPPM) of UNESA. This training aimed to enhance teachers' understanding and practical skills in managing classrooms effectively in alignment with the demands of the Merdeka Curriculum. The program was conducted in three main stages: material presentation, collaborative group work to design classroom management strategies, and presentation and discussion sessions. The material included student behavior management, classroom layout arrangement, differentiated learning approaches, and communication strategies to foster a positive teacher-student relationship. The results indicated a significant improvement in teachers' competence to design and implement contextually appropriate classroom management strategies. On the other hand, the evaluation results indicate an average increase of 33.89% in teachers' comprehension scores from the pre-test to the post-test. This activity serves as a concrete support to reinforce the quality of curriculum implementation at the primary school level. Practically, the program contributes to the enhancement of teachers' classroom management competencies, enabling the immediate application of these skills within the learning environment. Theoretically, it provides insights that advance the development of teacher training models tailored to the specific requirements of model schools implementing the Merdeka Curriculum.

Keywords: Classroom Management Training, Teacher Competence, Merdeka Curriculum, SD Labschool UNESA

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia melalui penerapan Kurikulum Merdeka menuntut perubahan mendasar dalam praktik pembelajaran, sehingga seluruh aspek dunia pendidikan, termasuk sekolah dan berbagai komponen pendukungnya, kini tengah melaksanakan berbagai inisiatif serta melakukan penyesuaian untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka (Mubarak dkk., 2023; Rosmana dkk., 2023). Transformasi ini berdampak pada berbagai komponen, salah satunya dalam aspek manajemen kelas. Kurikulum ini mengubah paradigma kurikulum sebelumnya yang hanya fokus pada guru sebagai pusat pembelajaran menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi, dan pengembangan karakter serta kompetensi secara holistik (Fitriyah & Wardani, 2022; Sephiawardani & Bektiningsih, 2023). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk memahami konten kurikulum, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengelola kelas secara fleksibel dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

Kesiapan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar (Suryaningsih & Purnomo, 2023; Sutinah dkk., 2024). Sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, guru memiliki peran strategis untuk mewujudkan pendekatan belajar yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Agar perubahan ini dapat terlaksana secara efektif, guru perlu memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga mampu menginternalisasi paradigma baru tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman konseptual yang komprehensif dari guru. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Susanto dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pemahaman guru akan kurikulum merdeka masih terbatas, dan hanya ada di rentang 25 hingga 50%. Selain itu, masih terdapat kendala lain berupa ketercukupan sarana dan prasarana pendukung, kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, dukungan institusional dan kolaboratif yang belum optimal maupun kelas heterogen yang menyulitkan perhatian individual terhadap peserta didik (Arwiyati

dkk., 2022; Maharani & Helsa, 2025; Wardhani & Kiptiyah, 2024).

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, peran penting guru ini memerlukan dukungan berkelanjutan melalui berbagai upaya pengembangan profesional, guna memastikan tercapainya tujuan utama Kurikulum Merdeka (Wally dkk., 2024). Salah satu upaya untuk mendukung pengembangan profesional guru ini dapat melalui pelatihan (Al Arsyadhi dkk., 2024). Upaya pengembangan profesional tersebut menjadi sangat relevan dalam konteks sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, seperti SD Labschool UNESA. SD Labschool UNESA, sebagai sekolah rujukan yang menjadi mitra pengembangan dan implementasi inovasi pendidikan, mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Dalam proses pelaksanaannya, sekolah ini menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, dinamika perubahan kurikulum tersebut turut menghadirkan tantangan baru bagi guru, khususnya dalam aspek pengelolaan kelas yang efektif dan responsif. Hal ini tercermin, misalnya, pada penerapan metode yang cenderung seragam di berbagai tingkat kemampuan peserta didik, pengaturan ruang kelas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kolaboratif, serta kebutuhan penguatan dalam membangun komunikasi positif yang mendorong motivasi belajar. Kondisi tersebut berimplikasi pada suasana belajar yang belum optimal untuk mendorong partisipasi aktif semua siswa dan untuk mengembangkan keterampilan sosial-emosional secara merata. Beberapa guru masih memerlukan penguatan kompetensi dalam menerjemahkan prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam strategi konkret di dalam kelas.

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, pelatihan manajemen kelas menjadi penting untuk membantu guru mengembangkan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang lebih terstruktur, inklusif, dan kontekstual mengingat bahwa manajemen kelas berkontribusi besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Setiawan dkk., 2023). Manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, mendorong motivasi siswa, serta mewujudkan proses pembelajaran yang efektif (Qorzah dkk.,

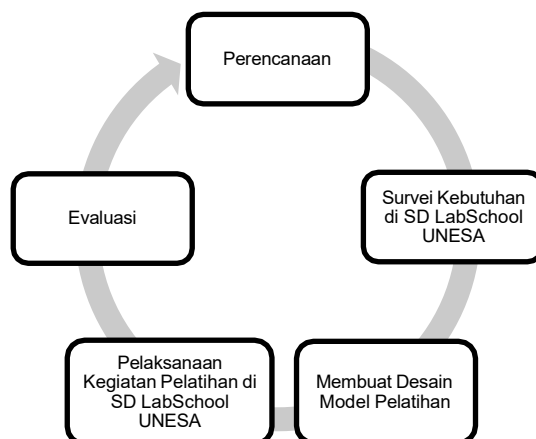
2024). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan penguatan aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dalam konteks manajemen kelas, sehingga guru dapat menciptakan iklim belajar yang mendukung keterlibatan aktif siswa dan pencapaian kompetensi secara optimal.

Berbagai penelitian dan program pelatihan manajemen kelas di Indonesia telah dilaksanakan sebelumnya (Hindriana, 2025; Suleman dkk., 2024; Syahroni dkk., 2024), akan tetapi sebagian besar masih berfokus pada penguatan keterampilan guru secara umum tanpa mengaitkan secara eksplisit prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan strategi manajemen kelas pada Sekolah Dasar. Padahal, Kurikulum Merdeka menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik, yang implikasinya menuntut penyesuaian dalam pengelolaan kelas. Kajian terdahulu juga jarang melaksanakan pelatihan manajemen kelas di sekolah rujukan yang memiliki tantangan kontekstual berbeda. Akibatnya, bukti empiris mengenai bagaimana pelatihan manajemen kelas yang dikontekstualisasikan terhadap Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai tipe sekolah masih terbatas. Penelitian yang dirancang untuk mengisi kekosongan ini penting dilakukan guna menghasilkan model pelatihan yang tidak hanya relevan secara kurikulum, tetapi juga adaptif terhadap karakteristik dan kebutuhan beragam satuan pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelatihan manajemen kelas dalam meningkatkan kompetensi guru SD Labschool UNESA dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

METODE

Pelatihan manajemen kelas bagi guru-guru SD Labschool UNESA dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Tim dari LPPM Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan ini dirancang secara terstruktur untuk memberikan penguatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Adapun tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini dapat diamati pada alur pelaksanaan berikut:



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM di SD Labschool UNESA

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang bersifat strategis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini, tim pelaksana menjalin komunikasi dan koordinasi awal dengan pihak SD Labschool UNESA guna memperoleh gambaran umum terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan tantangan yang dihadapi sekolah. Kegiatan perencanaan mencakup penyusunan kerangka kerja pelatihan, penjadwalan kegiatan, serta persiapan instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru. Tahap ini juga menjadi momen penyusunan desain awal pelatihan yang nantinya akan disesuaikan dan disempurnakan berdasarkan temuan dari tahap survei kebutuhan.

Selanjutnya pada tahap survei kebutuhan di SD Labschool UNESA. Survei ini dilakukan secara langsung kepada guru-guru SD Labschool UNESA melalui wawancara semi-terstruktur. Fokus dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik guru dalam manajemen kelas, termasuk pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi dalam praktik pengelolaan kelas, serta aspek-aspek teknis yang dirasa masih kurang optimal. Hasil survei ini menjadi dasar dalam menyusun intervensi pelatihan yang lebih tepat sasaran, serta memastikan bahwa program yang dirancang benar-benar sesuai dengan konteks dan karakteristik guru di sekolah mitra. Berdasarkan data hasil survei kebutuhan, tim kemudian menyusun desain model pelatihan yang disesuaikan dengan konteks sekolah dan tingkat kesiapan guru.

Tahapan keempat merupakan implementasi dari model pelatihan yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di SD Labschool UNESA dan diikuti oleh 30 guru dari berbagai jenjang kelas. Pelatihan dibagi dalam tiga sesi utama: sesi penyampaian materi, sesi kerja kelompok perancangan strategi manajemen kelas, dan sesi presentasi hasil rancangan dengan umpan balik dari fasilitator. Masing-masing sesi berdurasi 90 menit. Metode yang digunakan bersifat interaktif dan reflektif, seperti diskusi, simulasi, studi kasus, dan kolaborasi kelompok. Seluruh proses pelatihan difasilitasi oleh tim dosen dari FIP UNESA yang memiliki kompetensi di bidang manajemen pendidikan dan kurikulum.

Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) evaluasi proses, yang melihat keterlibatan peserta, kelengkapan materi, dan respons peserta terhadap metode pelatihan, serta (2) evaluasi hasil, yang menilai kemampuan guru dalam merancang strategi manajemen kelas berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Indikator keberhasilan pelatihan ditetapkan apabila terjadi peningkatan signifikan di atas rata-rata nilai pemahaman peserta dari hasil pre-test ke post-test. Selain itu, umpan balik juga dikumpulkan dari peserta sebagai dasar untuk penyempurnaan pelatihan di masa mendatang. Evaluasi ini berfungsi tidak hanya sebagai pengukuran capaian, tetapi juga sebagai refleksi bersama untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

SD Labschool UNESA melalui penguatan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Bentuk intervensi yang dilakukan pada PKM ini adalah pelatihan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka, yang dirancang secara sistematis dan berbasis kebutuhan riil guru di sekolah mitra. Berbeda dengan pelatihan konvensional yang umumnya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, pelatihan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka di SD Labschool UNESA dirancang dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan guru sebagai pelaku aktif pembelajaran. Sesi-sesi pelatihan meliputi refleksi pengalaman mengajar, analisis studi kasus nyata di kelas, dan kerja kelompok untuk merancang strategi manajemen kelas yang adaptif terhadap konteks peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar guru tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu mengintegrasikannya langsung ke dalam praktik pengajaran.

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim pelaksana melakukan tahap perencanaan yang diawali dengan komunikasi awal dan koordinasi bersama kepala sekolah dan perwakilan guru. Koordinasi dilakukan untuk melakukan penjadwalan kegiatan pelatihan secara rinci dan sistematis. Jadwal kegiatan disusun untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pelatihan dapat berjalan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelatihan dirancang untuk dilaksanakan selama dua bulan, dengan intensitas kegiatan pelatihan utama berlangsung selama 4 hari. Setiap hari difokuskan pada tahapan berbeda, dimulai dari identifikasi kebutuhan hingga praktik langsung oleh peserta. Tabel 1 di bawah adalah rincian jadwal kegiatan pelatihan manajemen kelas di SD Labschool UNESA:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Manajemen Kelas di SD Labschool UNESA

Hari	Kegiatan	Deskripsi	Jumlah JP
1	Pelatihan Kompetensi Manajemen Kelas	Penyampaian materi dasar terkait prinsip-prinsip manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka, pengelolaan perilaku, serta pembelajaran berdiferensiasi	8 JP
2	Pelatihan Penyusunan dan Perancangan Strategi	Guru didampingi menyusun rancangan strategi manajemen kelas berdasarkan hasil pelatihan sebelumnya dan kebutuhan siswa	8 JP

Hari	Kegiatan	Deskripsi	Jumlah JP
3	Praktik dan Simulasi Manajemen Kelas	Pelaksanaan praktik langsung oleh guru melalui simulasi pengelolaan kelas, serta diskusi dan umpan balik dari fasilitator	8 JP
4	Penyampaian Hasil dan Refleksi	Guru mempresentasikan rancangan dan refleksi pelaksanaan manajemen kelas, diikuti sesi evaluasi, umpan balik, dan penyusunan rencana tindak lanjut	6 JP

Selanjutnya, setelah penyusunan jadwal pelatihan, dilakukan tahap survei kebutuhan di SD Labschool UNESA. Survei ini dilakukan secara langsung kepada para guru melalui wawancara semi-terstruktur untuk menggali kebutuhan nyata mereka dalam pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil survei menunjukkan bahwa secara umum guru-guru di SD Labschool UNESA telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui berbagai praktik pembelajaran yang adaptif. Namun, kompleksitas dinamika kelas dan keberagaman karakteristik siswa menimbulkan tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Tantangan ini utamanya terkait dengan penyusunan strategi manajemen kelas yang mampu mengakomodasi kebutuhan individu siswa secara lebih fleksibel dan kontekstual.

Ditemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang pendekatan pengelolaan kelas yang benar-benar responsif terhadap perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang siswa. Kesulitan tersebut bukan disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap konsep Kurikulum Merdeka, melainkan lebih pada keterbatasan referensi praktis dan waktu eksplorasi untuk mengembangkan inovasi dalam manajemen kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di SD Labschool UNESA telah berada pada jalur implementasi yang tepat, namun masih membutuhkan penguatan kapasitas dalam bentuk pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Menanggapi hasil survei kebutuhan guru, tim pelaksana merancang desain pelatihan yang aplikatif dan kontekstual. Model pelatihan ini kemudian diimplementasikan dalam serangkaian kegiatan, dengan pendekatan

partisipatif yang memungkinkan guru-guru terlibat aktif dalam seluruh proses pelatihan. Model pelatihan dikembangkan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada penguatan kompetensi praktis guru. Materi pelatihan difokuskan pada tiga komponen utama dalam manajemen kelas, yaitu: (1) perencanaan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka, (2) pelaksanaan strategi pengelolaan perilaku dan lingkungan kelas, dan (3) evaluasi efektivitas manajemen kelas yang diterapkan.

Model ini dirancang agar guru mampu menyesuaikan strategi dengan karakteristik kelas dan potensi siswa secara individual. Karena pelatihan dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, proses tersebut sejalan dengan prinsip pedagogi reflektif yang banyak dibahas dalam literatur manajemen kelas moderen. Kombinasi antara desain pelatihan dan pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan guru SD Labschool UNESA dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih terstruktur.

Desain tersebut kemudian diimplementasikan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara luring di SD Labschool UNESA dan melibatkan sebanyak 30 guru dari berbagai jenjang kelas. Pelatihan berlangsung selama 4 hari dimana salah satunya merupakan implementasi dari rancangan yang disusun.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan penyampaian materi inti terkait prinsip-prinsip manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka. Materi ini mencakup perencanaan manajemen kelas, pengelolaan perilaku siswa, pengaturan lingkungan belajar, serta pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Fasilitator menyampaikan materi secara interaktif dengan diselingi diskusi dan refleksi bersama peserta.



Gambar 3. Penyusunan dan Perancangan Manajemen Kelas dalam Kelompok

Selanjutnya, pada hari kedua dan ketiga, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengikuti sesi kerja kelompok yang difokuskan pada perancangan strategi manajemen kelas. Dalam kelompoknya, guru mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi di kelas masing-masing dan menyusun rencana manajemen kelas yang kontekstual. Proses ini difasilitasi melalui metode simulasi, studi kasus, dan kolaborasi antarguru, yang memungkinkan mereka saling bertukar pengalaman dan solusi untuk melengkapi rancangan strategi manajemen kelas. Kemudian, di hari selanjutnya, rancangan ini diterapkan pada situasi nyata.



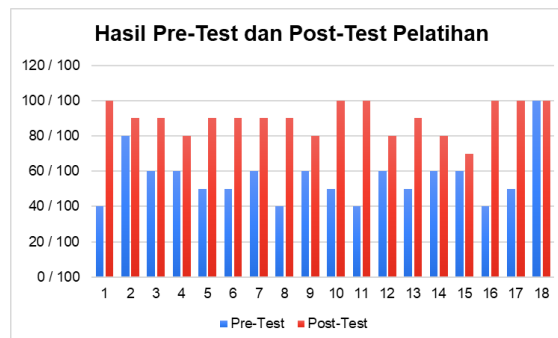
Gambar 4. Presentasi Hasil Implementasi

Pada hari keempat, setiap kelompok melakukan presentasi hasil implementasi

rancangan manajemen kelas di hadapan peserta lain dan fasilitator. Sesi ini menjadi ruang bagi guru untuk mendapatkan umpan balik konstruktif terkait rencana implementasi yang telah disusun. Fasilitator memberikan catatan penguatan dan rekomendasi berdasarkan prinsip pedagogis dan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa guru-guru di SD Labschool UNESA telah memiliki dasar yang baik dalam menerapkan pembelajaran yang adaptif sesuai semangat Kurikulum Merdeka, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas yang fleksibel dan diferensiatif. Pelatihan ini menjawab kebutuhan tersebut dengan menyajikan pendekatan yang relevan dan aplikatif terhadap kondisi kelas nyata. Prinsip manajemen kelas dalam Kurikulum Merdeka yang efektif menuntut peran aktif guru menciptakan lingkungan belajar inklusif dan dinamis, fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, serta menghadapi tantangan terkait kesiapan dan kebutuhan pelatihan berkelanjutan (Berliani dkk., 2024). Selama pelatihan, guru secara aktif menyusun strategi yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa dan merancang ruang kelas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan temuan Qorzhah dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka perlu dikembangkan melalui proses pelatihan yang partisipatif dan reflektif agar guru tidak hanya memahami teori, tetapi mampu mempraktikkan secara nyata dalam konteks kelasnya.

Indikasi peningkatan tingkat pemahaman guru terhadap konsep manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka terlihat secara rinci pada gambar berikut.



Gambar 5. Hasil Tes Pengetahuan Manajemen Kelas pada Pelatihan

Diagram di atas memperlihatkan bahwa rata-rata capaian peserta pelatihan, khususnya dalam pemahaman manajemen kelas, berada pada kategori tinggi. Grafik tersebut menampilkan perbedaan yang signifikan

antara skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. Informasi lebih rinci mengenai nilai rata-rata peserta pelatihan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Peserta Pelatihan

Jumlah Peserta	Rata-Rata Awal	Rata-Rata Akhir
30	56,11	90

Dampak pelatihan juga terlihat dari kemampuan guru dalam simulasi dan presentasi, di mana mereka mulai merancang strategi manajemen kelas yang lebih responsif terhadap perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa. Strategi tersebut mencakup penyesuaian tata ruang, penggunaan bahasa yang membangun iklim positif, dan pemberian pilihan aktivitas yang beragam. Berdasarkan refleksi dan diskusi pascapelatihan, guru-guru di SD Labschool UNESA juga menyatakan komitmennya untuk mencoba menerapkan strategi ini pada semester berikutnya serta mengusulkan pelatihan lanjutan untuk memperdalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Model pelatihan ini berpotensi direplikasi di sekolah mitra lain dengan menyesuaikan karakteristik lokal. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memperkuat pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong guru untuk menginternalisasi prinsip-prinsip tersebut melalui praktik langsung dan kolaboratif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan manajemen kelas berbasis Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SD Labschool UNESA terbukti menjadi intervensi yang relevan dan berdampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, pelatihan ini memfasilitasi guru untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dan kolaboratif. Hasilnya, guru mampu menyusun dan mengimplementasikan strategi manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pemahaman guru sebesar 33,89% dari pre-test ke post-test. Model pelatihan ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah mitra lainnya, dengan

penyesuaian terhadap karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik masing-masing satuan pendidikan.

Saran

1. Keberlanjutan Pelatihan: Disarankan agar pelatihan seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan untuk memastikan penguatan kompetensi guru tidak berhenti pada satu intervensi saja, tetapi terus berkembang mengikuti dinamika pembelajaran di sekolah. Seperti mentoring implementasi strategi manajemen kelas.
2. Peningkatan Dukungan Institusi: Pihak sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih sistematis, seperti penyediaan waktu khusus refleksi praktik pembelajaran, forum berbagi praktik baik, dan akses terhadap sumber belajar yang relevan.
3. Replikasi di Sekolah Lain: Model pelatihan ini layak untuk direplikasi di sekolah dasar lain sebagai praktik baik dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dengan tetap menyesuaikan konteks dan kebutuhan lokal masing-masing sekolah.
4. Monitoring dan Evaluasi Jangka Panjang: Dibutuhkan sistem monitoring pasca-pelatihan untuk melihat keberlanjutan penerapan strategi manajemen kelas oleh guru, sekaligus menjadi bahan perbaikan untuk pelatihan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arsyadhi, N. L., Dewi, L., & Hernawan, A. H. (2024). Evaluation of teacher readiness in implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 1149–1160. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i2.641>

- Arwiyati, Apit Fathurohman, & Mazda Leva Okta Safitri. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10383–10392.
- Berliani, T., Wahyuni, R., Nugroho, P. J., & Febriyanti, L. (2024). MANAJEMEN KELAS PADA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Equity In Education Journal*, 6(2), 37–43. <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.16529>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hindriana, A. F. (2025). Pelatihan Manajemen Kelas dalam Mendukung Keteraturan Kelas dan Disiplin Positif dalam Pembelajaran. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 4(1), 71–77. <https://doi.org/10.25134/jise.v4i1.125>
- Maharani, S., & Helsa, Y. (2025). Tantangan Guru SD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di Kelas Rendah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(7), 31–40. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/view/3448>
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2023). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 13(2), 189–202. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i2.11356>
- Qorzhah, H. F., Fadzillah, A. N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Implementasi Manajemen Kelas pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 10324–10335. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14636>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3161–3172.
- Septhiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review of Teacher Readiness in Implementing Merdeka Curriculum at Public Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 56(3), 533–542. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Setiawan, R., Widiyanah, I., Istiqfaroh, N., Ardelia, V., & Kristanti, A. L. F. (2023). Pelatihan Manajemen Kelas Bagi Guru-Guru di Padang Besar Municipality Thailand. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77–87. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.276>
- Suleman, A. R., Harputra, Y., Lubis, F. R., Ramadhani, Y. R., & Siregar, M. N. H. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di MAS YPKS Padangsidimpuan. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 232–237. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i5.488>
- Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Sembungan. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 247–253.
- Susanto, Kriswinarti, A., Emi, Y., Warneri, W., & Aunurrahman, A. (2024). Analisis Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5020–5024. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4363>
- Sutinah, C., Riyadi, A. R., Muftianti, A., Wulandari, M. A., & Ruqoyyah, S. (2024). Navigating Change: An Analysis of Elementary School Teachers' Readiness and Implementation Challenges with the Merdeka Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5142>
- Syahroni, M., Suwidagdho, D., & Hananto, I. (2024). Pelatihan Manajemen Kelas Efektif guna Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar: Effective Classroom Management Training to Improving Learning Quality in the Merdeka Belajar Era's. *PengabdianMu: Jurnal*



Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 9(1), 27–35.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5807>

Wally, R., Mahananingtyas, E., & Ritauw, L. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 286 Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(3), 241.
<https://doi.org/10.19184/jipsd.v11i3.49909>

Wardhani, Y., & Kiptiyah, S. M. (2024). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 5 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2023/2024. *Elementary School Teacher*, 7(2), 76–90.
<https://doi.org/10.15294/vbqy8n75>